

Dampak Media Sosial dan Pengaruhnya Dalam Perubahan Sosial-Budaya Berpakaian Masyarakat Suku Nias

Lestari Loi

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Alamat: Jl. Raya Tarutung Siborongborong, Km. 11 Silangkitang, Desa Sipahutar, Kec. Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara 22452

Korespondensi penulis: loilestari66@gmail.com

Abstract. *Information and Communication Technology (ICT) brings change and development to society. ICT, which ultimately gave birth to social media, causes people's behavior and life patterns to experience a shift in existing culture, ethics and norms. Indonesia, which consists of millions of people and various racial, religious, ethnic and diverse cultures, has great potential opportunities for social change. Social media has a big influence and impact on a culture, both positive and negative. Especially for the Nias ethnic community, social media has influenced almost all existing aspects and fields. One of them is the culture and customs of the Nias tribe which have been influenced by social media. In this era of rapid progress, everyone can follow a style and lifestyle according to something that is considered trendy. This research uses a descriptive method - literature review using a phenomenological approach and reliable reference sources. On this occasion, the author tries to examine socio-cultural changes resulting from the impact and influence of social media on the Nias ethnic community.*

Keywords: : *Information technology, social media, social change.*

Abstrak. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) membawa suatu perubahan dan perkembangan masyarakat. TIK yang akhirnya melahirkan media sosial menjadikan perilaku dan pola kehidupan masyarakat mengalami pergeseran budaya, etika, dan norma yang ada. Indonesia yang terdiri dari jutaan penduduk dan berbagai kultur ras, agama, suku, dan budaya yang beraneka ragam memiliki peluang potensi yang besar dalam perubahan sosial. Sosial media membawa pengaruh dan dampak yang besar bagi suatu budaya, baik itu pengaruh positif maupun negatifnya. Terkhusus masyarakat suku Nias, media sosial telah memengaruhi hampir seluruh aspek dan bidang yang ada. Salah satunya adalah budaya dan adat suku Nias yang telah dipengaruhi oleh media sosial. Dalam kemajuan zaman yang begitu pesat ini, setiap orang boleh mengikuti gaya dan pola hidup sesuai dengan sesuatu yang dianggap trend. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif- kajian pustaka dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan sumber-sumber referensi yang dapat dipercaya. Dalam kesempatan ini, penulis berusaha mengkaji perubahan sosial budaya akibat dari dampak dan pengaruh media sosial bagi masyarakat suku Nias.

Kata kunci: teknologi Informasi, media sosial, perubahan social.

LATAR BELAKANG

¹Dalam kehidupan bermasyarakat, perubahan akan selalu kita jumpai yang semakin hari akan semakin beragam. Ditinjau dari sisi kebutuhan masyarakat yakni kebutuhan primer, sekunder dan tersier, hal ini menyesuaikan diri dengan kebutuhan hidup suatu masyarakat. Perubahan yang ditemui tersebut mencakup hal-hal yang berskala kecil sampai

¹ Sam'un Mukramin "Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Sosial Anak di Kota Makassar" Jurnal Pendidikan Sosiologi vol. VI Issu 2. Juli-Desember 2018

skala yang sangat besar dan akan selalu memiliki variasi dan dinamika yang berbeda setiap harinya.

Perubahan-perubahan yang terjadi tidak dapat dibendung dan dihentikan, bahkan perubahan ini tidak hanya akan kita temukan pada kehidupan masyarakat yang tinggal dipertanian saja, akan tetapi telah merambah juga pada kehidupan masyarakat dipedesaan dengan suatu landasan sebagai kebutuhan hidup masyarakat. Perubahan yang paling menonjol itu dapat kita lihat dari aspek perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di zaman ini semakin pesat dan marak serta semakin luasnya pengguna internet dan *smartphone*.

Media sosial atau sosial media adalah sebuah sarana media yang berguna untuk bersosialisasi antara seorang dengan yang lain berbasis online yang membuat manusia dapat saling berinteraksi tanpa dibatasi oleh ruang, jarak dan waktu. ²Menurut Mc.Graw Hill Dictionary, media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi antara satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan yang terhubung dalam sebuah jaringan dan dalam bentuk komunikasi virtual. Pengertian harafiah “media” berarti alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Sedangkan kata “sosial” berarti berhubungan dengan masyarakat. Media terbagi menjadi dua, yaitu media tradisional/manual yaitu media yang terdiri dari Koran, majalah, buletin dan lain-lain. Kemudian broadcast, yaitu media yang terdiri dari radio, televisi dan lain-lain, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial menurut Van Dijk dalam Nasrullah (2015) menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Oleh sebab itu dapat disebut sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan interaksi antar pengguna.

Penggunaan media komunikasi di era modern saat ini bukan lah sesuatu hal yang sulit untuk dijumpai, tidak tertutup kemungkinan bagi anak-anak, remaja, pemuda dan dewasa. Dengan kata lain, pengguna media komunikasi tidak dibatasi oleh usia. Salah satu media komunikasi yang sering kita jumpai adalah *handphone*. Karena *handphone* mudah dan praktis digunakan kapanpun dan dimanapun sehingga sebagian besar orang lebih memilih menggunakan *handphone* daripada media lainnya.

² Tim Humas “*Pengertian Media Sosial dan Jenis-Jenisnya*” (15/11/2022) Universitas Islam An Nur Lampung, diakses 17 December 2023 dari jurnal <https://an-nur.ac.id/pengertian-media-sosial-dan-jenis-jenisnya/>

a. Media Sosial

Media sosial merupakan suatu sarana yang memfasilitasi manusia dalam berkomunikasi atau berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dalam waktu dan jarak yang tidak terbatas. Menurut Meike dan Young dalam Nasrullah (2015) dari jurnal Pendidikan Sosiologi, media sosial diartikan sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi dan memiliki hubungan timbal balik antar individu (*to be share one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja secara umum.

Dalam kehidupan masyarakat, media sosial sudah termasuk dalam kebutuhan primer, hal ini disebabkan karena media sosial telah menjadi sarana yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, seperti bidang bisnis, pendidikan, dan lain-lain. Akibat dari ketidakelepasan dari penggunaan media ini, masyarakat pun akhirnya memiliki ketergantungan kepada media sosial. Penggunaan media sosial dikalangan masyarakat sebagai bagian dari teknologi informasi dan komunikasi, media sosial digambarkan seumpama pedang bermata dua, yang artinya disatu sisi media sosial dapat memberikan manfaat yang positif jika dipergunakan untuk hal-hal yang baik dan berguna. Namun sebaliknya jika disalahgunakan, maka media sosial juga akan memberikan dampak dan pengaruh bagi masyarakat tersebut.

b. Budaya

³Budaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya dapat diartikan sebagai pikiran, akal budi dan hasil. Sedangkan kata membudayakan berarti mengajarkan agar memiliki budaya, membiasakan sesuatu hal yang baik sehingga menciptakan budaya. Dalam bahasa sansekerta, kata kebudayaan berasal dari kata *budh* yang berarti akal, yang kemudian menjadi kata *budhi* atau *bhudaya* sehingga memiliki arti sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Menurut Herkovits (1985-1963) kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan manusia. Pendapat lain juga dikemukakan oleh ⁴Koentjaraningrat (1985-1963) kebudayaan adalah keseluruhan system gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa budaya atau kebudayaan adalah suatu kebiasaan yang diciptakan dari hasil

³ Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988) di akses dari jurnal <https://etheses.iainkediri.ac.id/1424/3/bab%202>

⁴ Koentjaraningrat *Pengantar Ilmu Antropologi* (Rineka Cipta: Jakarta, 2009) di akses dari jurnal <https://etheses.iainkediri.ac.id/1424/3/bab%202>

pemikiran manusia sehingga kebiasaan itu menjadi kepunyaannya dan diteruskan dari generasi ke generasi.

c. Sosial

Sosial merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Koentjaraningrat, setiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan norma mengenai berbagai macam kaidah dan kesatuan yang ada didalam lingkungan masyarakat itu. Kesatuan sosial yang paling mendasar dan melekat adalah kesatuan kekerabatan keluarga inti. Dalam kehidupan masyarakat, budaya sudah ditanamkan dari keluarga sehingga terbawa sampai dewasa. Namun adakalanya budaya itu sering bergeser karena beberapa hal yang menyebabkannya. Tergantung bagaimana keadaan dan kondisi yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

d. Sosial budaya

Sosial budaya merujuk pada aspek-aspek kehidupan sosial dan budaya dapat berupa nilai, kaidah, adat istiadat dan kebiasaan. Menurut Andreas Eppink, sosial budaya atau kebudayaan adalah segala sesuatu atau tata nilai yang berlaku dalam sebuah masyarakat yang mengatur segenap aspek kehidupan masyarakat tersebut dan menjadi cirri khas dari masyarakat tersebut. Menurut Burnett, kebudayaan adalah keseluruhan aspek berupa kesenian, adat istiadat, moral, hukum, pengetahuan yang lahir dari anggota masyarakat dan keseluruhan itu bersifat kompleks.⁵ Sosial budaya merujuk pada aspek kehidupan sosial dan budaya dalam suatu masyarakat, hal ini berkaitan dengan nilai-nilai, norma, kebiasaan, tradisi, institusi dan interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat. Sosial budaya berperan dalam membentuk identitas suatu individu, kelompok, bahkan masyarakat. Nilai-nilai, tradisi dan kebiasaan yang terdapat dalam suatu budaya masyarakat mampu mempengaruhi cara-cara berpikir, berperilaku, berinteraksi, bahkan pola interaksi dan berperspektif sekalipun juga mempengaruhinya.

e. Suku Nias

Suku Nias merupakan sebuah suku yang berpenduduk di Pulau Nias Sumatera. Suku nias dikenal dengan keunikan yang beragam. Salah satu cirri khas yang menandai suku Nias ini adalah budaya *Hombo batu* atau lompat batu dan tari perang. Kebudayaan

⁵ Anugrah Dwi "Tujuan Sosial budaya" Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : 8 juli 2023 di akses pada 17 December 2023

suku Nias Zaman Dahulu sangat ketat dengan norma, adat istiadat dan aturan-aturan lain yang telah diciptakan masyarakat Nias sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif- kajian pustaka dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan sumber-sumber referensi yang dapat dipercaya dengan tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial. Penulis merasa metode ini dapat memberikan kontribusi yang mampu menggali pembahasan yang telah ditargetkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat saat ini mengakibatkan perubahan-perubahan sosial yang ada di Pulau Nias, adapun perubahan sosial itu dapat terlihat dari cara berpakaian masyarakat suku Nias. Sebelum teknologi hadir dalam masyarakat Nias, masyarakat berpakaian sopan dan elok dipandang mata. Hal ini merupakan hal yang lumrah untuk diterima karena kebutuhan sandang saat itu mungkin masih sangat minim. Tetapi yang membuat terheran adalah masyarakat⁶ Nias yang menghidupi nilai-nilai budaya yang ada suku nya. Para anak gadis suku Nias terlihat anggun saat menggunakan pakaian sehari-hari maupun saat hendak ke pesta-pesta. Orang tua sangat memperhatikan cara berpakaian anak gadis mereka dan menjaga dengan sangat hati-hati apabila cara berpakaian mereka tidak sopan menurut ukuran nilai yang ada. Namun, seiring berkembangnya dan masuknya teknologi dalam masyarakat ini, pengetahuan baru pun ditemukan melalui kecanggihan teknologi yang membuat akhirnya masyarakat ini tidak menjadi diri sendiri, tetapi meniru budaya orang lain yang terlihat menarik untuk di praktekkan.

Jika kita perbandingkan dengan fenomena yang terjadi saat ini, budaya luhur masyarakat suku Nias sudah mulai hilang dalam hal berpakaian. Sudah sebagian besar masyarakat Nias yang mengikuti hal-hal yang dianggap *trand* dan diminati banyak orang. Hal ini disebabkan karena pengaruh media sosial yang akhirnya berdampak bagi masyarakat suku Nias. Pakaian terbuka dan mini bukanlah adat suku Nias, melainkan adat orang-orang Barat, tetapi telah menjadi satu budaya saat ini karena kemajuan pengetahuan dan teknologi. Namun sebenarnya hal ini juga tidak dapat kita persalahkan, karena sebagai manusia sosial, kita juga

⁶ Herman Dipipu "Representasi Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Suku Nias Dalam Novel Manusia Langit Karya J.A. Sonjaya (kajian antropologi sastra) Diakses 18 December 2023 <https://repository.ung.ac.id/get/kasyailmiah/1631/>

harus menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada, akan tetapi yang kita harapkan adalah perkembangan boleh terjadi tetapi nilai-nilai budaya dan nilai moral harus tetap terlestarikan.

Sosial Media memang banyak memberikan manfaat bagi masyarakat Nias, misalnya dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan lain sebagainya. Tetapi faktanya, akibat dari kemajuan ini, masyarakat suku Nias bergantung terhadap sosial media, sehingga banyak menimbulkan konflik di dunia maya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa media sosial dapat mempengaruhi sosial budaya suatu masyarakat, terkhusus dalam masyarakat suku Nias. Hal ini disebabkan karena perkembangan teknologi, namun ini bukanlah kesalahan teknologi informasi itu sendiri, melainkan kurang bijaknya orang-orang dalam menggunakannya sehingga sosial media secara perlahan-lahan mengubah pola kehidupan individu maupun masyarakat. Dari cara-cara berpakaian anak gadis bahkan ibu-ibu suku Nias, tengah mengalami pergeseran nilai budaya yang ada. Pakaian terbuka telah menjadi suatu kebiasaan akibat media sosial yang tak terkontrol penggunaannya, akibatnya orang-orang mudah meniru sesuatu yang bukan dari dirinya atau dengan kata lain, masyarakat suku Nias tidak menjadi diri sendiri.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Rafiq “Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat” (10/06/2020) diakses 17 December 2023 dari jurnal <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/GlobalKomunika/article/view/1704>
- Sam’un Mukramin “*Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Sosial Anak di Kota Makassar*” Jurnal Pendidikan Sosiologi vol. VI .Issu 2. Juli-Desember 2018
- Tim Humas “*Pengertian Media Sosial dan Jenis-Jenisnya* “ (15/11/2022) Universitas Islam An Nur Lampung, diakses 17 December 2023 dari jurnal <https://an-nur.ac.id/pengertian-media-sosial-dan-jenis-jenisnya/>
- Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1988)* di akses dari jurnal <https://etheses.iainkediri.ac.id/1424/3/bab%202>
- Koentjaraningrat *Pengantar Ilmu Antropologi (Rineka Cipta: Jakarta, 2009)* di akses dari jurnal <https://etheses.iainkediri.ac.id/1424/3/bab%202>
- Anugrah Dwi “*Tujuan Sosial budaya*” Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : 8 juli 2023 di akses pada 17 December 2023
- Herman Dipipu “*Representasi Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Suku Nias Dalam Novel Manusia Langit Karya J.A. Sonjaya (kajian antropologi sastra)* Diakses 18 December 2023 <https://repository.ung.ac.id/get/kasyailmiah/1631/>
- Jurnal “*Sosial Budaya, pengertian dan Perannya* “ UMSU di akses 17 desember 2023 dari jurnal <https://fisip.umsu.ac.id/2023/07/08/tujuan-sosial-budaya/>
- Jurnal “*Latar Belakang Sosial Budaya*” diakses 17 desember 2023 <https://digilib.unimed.ac.id>.